

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan sebuah perusahaan sangat dipengaruhi oleh adanya pengelolaan yang ada diperusahaan itu. Perkembangan perusahaan dapat diwujudkan dengan menggunakan investasi dengan sebaik-baiknya baik saat ini maupun dimasa yang akan datang. Investasi merupakan salah satu cara investor dalam menanamkan modalnya diperusahaan-perusahaan maupun pasar modal. Untuk berinvestasi pada sebuah perusahaan, tentu harus mempertimbangkan berbagai resiko-resiko yang ada. Investor memerlukan berbagai macam informasi dari sebuah perusahaan yang akan digunakan untuk berinvestasi. Baik informasi mengenai laporan keuangan perusahaan tersebut, kondisi perusahaan maupun kondisi ekonomi saat ini. Perusahaan dengan pengelolaan yang bagus tentu akan lebih menarik minat investor untuk berinvestasi. Pengelolaan yang bagus maka stabilitas dalam perusahaan juga akan terjaga, begitu juga diikuti semakin besarnya perusahaan. Apabila perusahaan semakin besar dalam perkembangannya maka akan semakin bagus, dan akan meningkatkan penjualan serta mempengaruhi laba didalam perusahaan. Begitu juga investasi dimasa yang akan datang diperusahaan itu. Investor cenderung menanggapi positif terhadap perusahaan yang mempunyai kemajuan yang jelas kedepannya.

Perusahaan yang mereka pilih adalah perusahaan yang mempunyai visi dan misi yang jelas kedepannya. Perkembangan yang terjadi saat ini, mereka lebih tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan manufaktur. Mereka

mempunyai beberapa alasan kenapa memutuskan hal ini. Salah satunya yaitu didalam menanamkan modalnya disebuah perusahaan, tentu investor mengharapkan balas jasa. Keuntungan atau laba yang tinggi merupakan hal yang mereka harapkan. Didunia bisnis timbal balik antara investor yang telah menanamkan modalnya dengan sebuah perusahaan adalah balas jasa. Balas jasa yang dimaksud yaitu berupa pendapatan deviden maupun berupa capital gain. Deviden yaitu pembagian laba perusahaan kepada investor atas investasi yang telah dilakukan pada suatu perusahaan. Sedangkan yang dimaksud capital gain adalah selisih harga jual saham terhadap harga belinya (Handayani,2010). Deviden maupun capital gain sangat penting bagi investor, karena semakin besar suatu perusahaan maka semakin besar deviden atau capital gain yang akan dibagikan. Tetapi biasanya investor lebih memilih deviden daripada capital gain karena memiliki resiko yang lebih rendah (Atmaja,1994:287).

Kebijakan yang ada pada pembayaran deviden mempunyai dampak yang penting baik bagi investor maupun bagi perusahaan yang akan membayarkan devidennya. Begitu pula pihak lain yang bersangkutan dengan ini, sehingga diperlukan pertimbangan manajemen. Sedangkan pembagian deviden dalam jumlah besar ataupun kecil sangat bergantung kepada berapa tingkat laba atau profit yang dihasilkan suatu perusahaan. Hal ini menyebabkan terjadi 2 perbedaan kepentingan antara pihak-pihak yang ada diperusahaan, baik investor maupun perusahaan. Bagi perusahaan ingin membagikan deviden dengan jumlah kecil. Agar sebagian laba dapat ditahan sebagai cadangan biaya untuk operasional. Sedangkan bagi investor, tentu saja mengharapkan deviden dalam

jumlah yang besar untuk kesejahteraan mereka. Jadi pembagian dividen itu tergantung dari masing-masing kebijakan perusahaan. Tentu investor merasa khawatir, apakah perusahaan akan membayar sebagian atau seluruh deviden. Hal ini menimbulkan kekhawatiran bagi para investor. Karena akan mempengaruhi kepercayaan investor terhadap perusahaan. Tetapi Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapat sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga dapat memenangkan persaingan atau bertahan dalam kondisi tertentu. Menurut Lintner (1962) daripada perusahaan menahan sebagian laba, lebih baik membagikan dividen lebih besar kepada investor untuk meminimalisasi resiko. Maka dari itu, untuk membagikan deviden dalam jumlah yang besar manajemen perusahaan bekerja keras untuk memikirkan hal itu. Perusahaan harus berupaya memiliki keuntungan atau profit yang tinggi. Agar tercapai hal yang diinginkan tanpa mengganggu stabilitas perusahaan. Kebijakan pembagian deviden sangat sensitive bagi beberapa pihak, diantaranya investor dan perusahaan. Perusahaan biasanya mempunyai acuan untuk membagikan devidennya. Mereka memiliki indikator yang digunakan untuk mengukur kebijakan deviden yaitu menggunakan rasio pembayaran deviden *Deviden Payout Ratio (DPR)*. Maka dari itu, perusahaan perlu memperhatikan beberapa hal yang memengaruhi kebijakan dalam pembagian deviden terlebih dahulu. Hal-hal yang mempengaruhi kebijakan deviden diantaranya *profitabilitas, leverage, growth, likuiditas* dan *investment opportunity set*.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan profit atau keuntungan bagi perusahaan itu sendiri. Profitabilitas yang besar

merupakan nilai lebih bagi perusahaan itu sendiri. Bagi investor dividen merupakan pengembalian atas investasi mereka, sedangkan bagi kreditur merupakan salah satu signal positif bahwa perusahaan mempunyai kemampuan untuk membayar bunga dan pokok pinjaman menurut Ludi arlianto dan I made B.tirthayatra (2008). Semakin besar profit yang dihasilkan perusahaan, maka akan semakin besar pula tingkat deviden yang dibagikan oleh perusahaan. Sehingga hal ini menguntungkan investor. Ukuran menyeluruh dari prestasi perusahaan merupakan *ROA (Return Of Assets)*. ROA inilah yang digunakan sebagai indikator perusahaan untuk mengukur profitabilitas. Berdasarkan penelitian sebelumnya menurut Haryetti dan Ririn Ekaraji (2012) berpengaruh positif begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Fillya Afriani, dkk (2014) begitu juga Attina Jannati (2013) juga menyatakan hal yang sama. Tetapi hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sisca Christiyani Dewi (2008) dan Suardi Yakub, dkk (2014) bahwa *profitabilitas* berpengaruh negative terhadap kebijakan deviden.

Kebijakan investasi berkaitan dengan pendanaan perusahaan, baik yang didanai oleh modal eksternal maupun modal internal. Didalam sebuah perusahaan, tentu perusahaan menggunakan modal internal dahulu. Tetapi apabila dana internal perusahaan dirasa tidak mencukupi, maka perusahaan tentu harus menggunakan dana eksternal. Tetapi pada kenyataanya didalam dunia bisnis, tidak ada lagi perusahaan yang dibiayai oleh modal sendiri tetapi diperkuat oleh hutang (Sitanggang,2012:25). *Leverage* dapat diartikan dengan seberapa banyak aktiva perusahaan yang didanai oleh hutang. Maka hal itu tentu saja juga berpengaruh

terhadap besar kecilnya jumlah deviden yang akan dibagikan kepada investor. Rasio *leverage* berpengaruh terhadap kebijakan deviden, karena apabila semakin tinggi maka menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan (Sartono,2001:66) dan kemungkinan pembayaran deviden rendah. Indikator untuk mengukur *leverage* dapat menggunakan rasio. Rasio ini disebut dengan *Debt Equity Ratio (DER)*. Jadi rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar sebuah perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio ini sangat berpengaruh terhadap kebijakan deviden yang akan dibagikan oleh perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Abdul Kadir (2010) begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Asif bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden. Tetapi hal ini bertentangan dengan penelitian lainnya bahwa *leverage* berpengaruh negative terhadap kebijakan deviden. Diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Luh Fajarini Indah Fajarini dan Ni Made Dwi Ratnadi (2014) dan penelitian yang dilakukan oleh Aloysius Steven Wibowo.

Kebijakan pendanaan yang bagus dapat memperbesar pertumbuhan perusahaan. Karena dengan seiring pertumbuhan perusahaan yang semakin bagus, maka investor akan semakin tertarik untuk menanamkan modalnya. Pertumbuhan sebuah perusahaan sangat dipengaruhi oleh adanya pengelolaan yang ada diperusahaan itu. Tingkat pengelolaan perusahaan yang bagus maka akan semakin bagus pula daya saing kita dalam menghadapi persaingan bisnis. Manajemen perusahaan sangat dibutuhkan pula untuk menjaga keseimbangan dan stabilitas dalam perusahaan agar perusahaan terus bertumbuh maju. Jika dalam perusahaan terdapat manajemen yang bagus, maka secara langsung investor akan datang

dengan sendirinya. Investor dalam menanamkan modalnya dalam sebuah perusahaan, pasti disertai dengan berbagai macam pertimbangan. Faktor intern maupun ekstern meliputi bagaimana kondisi perusahaan itu, kemudian laporan keuangan, pandangan masyarakat luas terhadap perusahaan itu. Hal itu akan terlihat dan tentu saja investor memiliki penilaian tersendiri dalam memutuskan apakah perusahaan ini terus bertumbuh atau mengalami kemunduran. Mereka tentu memiliki opini apabila sebuah perusahaan memiliki pertumbuhan yang bagus maka akan semakin besar pula nilai total penjualan diikuti dengan bertambahnya total asset. Maka akan semakin besar pula keuntungan atau laba perusahaan kedepannya. Pertumbuhan perusahaan atau *growth* berdasarkan penelitian sebelumnya Haryetti dan Ririn Araj Ekayanti (2012) menunjukkan hasil negative dan signifikan begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Paskah Ika bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan deviden. Sedangkan menurut Fillya Afriani, Ervita Savitri, dkk (2014) *growth* atau pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan deviden.

Perusahaan sangat membutuhkan investor untuk mendukung kemajuan dan perkembangan suatu perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dapat diwujudkan dengan menggunakan investasi dengan sebaik-baiknya baik saat ini maupun dimasa yang akan datang. Apakah perusahaan itu semakin berkembang dengan bagus kedepannya dalam jangka waktu tertentu. Investor dalam berinvestasi tentu membutuhkan informasi penting kondisi suatu perusahaan dan pertumbuhan perusahaan itu sendiri. Investasi di sebuah perusahaan sebaiknya tidak boleh dibatasi. Kesempatan yang luas harus dibuka untuk investor, karena jika dibatasi

maka akan menyulitkan perusahaan itu sendiri untuk berkembang. Begitu juga dalam pembagian deviden yang akan dilakukan terhadap investor. Investor tentu juga merasa khawatir mengenai pertumbuhan perusahaan tersebut kedepannya, kemudian menjadi ragu apakah perusahaan itu akan semakin maju atau mengalami kemunduran. Investor tidak mau merugi, tentu mereka sangat mengharapkan keuntungan dan balas jasa berupa pembagian deviden dalam jumlah besar.

Berbagai pertimbangan mengenai penetapan jumlah yang tepat untuk dibayarkan sebagai deviden adalah sebuah keputusan finansial yang sulit bagi pihak manajemen menurut Ross (1977). Keputusan suatu perusahaan mengenai deviden terkadang diintegrasikan dengan keputusan pendanaan dan tingkat kemampuan perusahaan dalam membayarkan kewajibannya. Keputusan pendanaan dapat disebut juga likuiditas. Pendanaan sangat diperlukan oleh perusahaan untuk membiayai berbagai operasional perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Sandy dan Nur Fadrijih Asyik (2013) bahwa *likuiditas* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden, begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Mafizatun Nurhayati (2013). Tetapi hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Kadir (2010) *likuiditas* berpengaruh positif terhadap kebijakan deviden. Perusahaan memerlukan upaya peningkatan agar semakin maju dan memiliki daya saing tentunya diikuti oleh investasi yang tak kalah besar. Kesempatan investasi perlu dibuka seluas-luasnya bagi investor yang ingin menanamkan sahamnya di perusahaan itu. Hal ini lebih mudah karena mereka beropini bahwa

perusahaan yang dengan pertumbuhan yang lebih bagus setiap tahunnya pasti diikuti dengan tingkat keuntungan yang tak kalah bagusnya, karena investor berharap balas jasa deviden berupa pembayaran dari investasi yang telah mereka berikan kepada perusahaan. Investor pasti akan memantau setiap perkembangan dan kondisi dari perusahaan yang mereka investasikan. Mereka tentu memikirkan berbagai pilihan yang akan mereka lakukan dimasa yang akan datang.

Kesempatan Investasi merupakan pilihan bagi perusahaan untuk membuat keputusan investasi dimasa yang akan datang. Dimana harus dibuka seluas luasnya bagi investor yang ingin menanamkan sahamnya. Sehingga apabila suatu perusahaan memiliki dana yang melimpah tentu perusahaan itu akan semakin maju dan berkembang lebih bagus lagi, sehingga dimungkinkan mencapai keuntungan yang maksimal. Apakah dimasa depan akan tetap berinvestasi diperusahaan tersebut atau tidak. Menurut Lintner (1962) daripada perusahaan menahan sebagian laba, lebih baik membagikan dividen lebih besar kepada investor untuk meminimalisasi resiko. Maka dari itu harus dipertimbangkan kebijakan dalam pembagian dividen berjalan lancar dan tidak merugikan pihak-pihak yang berkepentingan terutama investor yang mempunyai kepentingan dalam perusahaan. Hal ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Michell Suharli (2007) bahwa *investment opportunity set* atau kesempatan investasi berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Hal ini diperkuat oleh Suardi Yakub, Suharsil, Jufri (2014). Tetapi hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryetti dan Ririn Araj Ekayanti (2010) bahwa *investment*

opportunity set atau kesempatan investasi berpengaruh positif terhadap kebijakan deviden.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Haryetti dan Ririn Araj Ekayanti (2012), dengan judul pengaruh *profitabilitas, investment opportunity set* dan pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan deviden pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dalam penelitian ini hanya memiliki 3 variabel. Padahal didalam kebijakan deviden terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi, hal ini disebabkan karena setiap perusahaan berbeda dalam menentukan kebijakan pembagian deviden. Deviden yang dibagikan dapat diketahui dari berapa laba yang dihasilkan berikut juga faktor-faktor pendukung lainnya yang mempengaruhi kebijakan deviden dalam perusahaan. Pada penelitian ini penulis menambahkan 2 variabel yaitu *likuiditas* dan *leverage*. Variabel ini juga sangat mempengaruhi pembagian deviden didalam perusahaan. Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas maka penulis dapat mengambil judul penelitian **“Pengaruh *Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas* dan *Investment Opportunity Set* terhadap Kebijakan Deviden yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2014”**

1.2 Rumusan Masalah

Setiap investor yang telah menanamkan modalnya disebuah perusahaan tentu mengharapkan balas jasa berupa deviden. Tetapi perusahaan tentu juga ingin menahan sebagian laba untuk biaya operasional perusahaan dan hal-hal lainnya termasuk membayar kewajiban perusahaan. Sedangkan perusahaan memiliki

acuan dalam kebijakan pembagian deviden. Beberapa hal yang mempengaruhi, diantaranya yaitu *profitabilitas*, *leverage*, pertumbuhan perusahaan, *likuiditas* dan *investment opportunity set*. Maka dari itu harus dipertimbangkan kebijakan dalam pembagian deviden berjalan lancar dan tidak merugikan pihak-pihak yang berkepentingan.

Dari uraian diatas, maka dapat diperoleh rumusan masalahnya adalah

1. Apakah *profitabilitas* berpengaruh terhadap kebijakan deviden padaperusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2014?,
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2014?,
3. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2014?,
4. Apakah *likuiditas* berpengaruh terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia padaTahun 2011-2014?,
5. Apakah *investment opportunity set* berpengaruh terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2014?,

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk menjelaskan pengaruh *profitabilitas* terhadap kebijakandividenpada sebuah perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2014.
2. Untuk menjelaskan pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen pada sebuah perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2014.
3. Untuk menjelaskan pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen pada sebuah perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2014.
4. Untuk menjelaskan pengaruh *likuiditas* perusahaan terhadapkebijakan dividen pada sebuah perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2014.
5. Untuk menjelaskan pengaruh *investment opportunity set* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2014.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut

1. Bagi calon investor

Dengan adanya penelitian ini, investor dapat menjadikan kajian ini sebagai bahan pertimbangan dalam berinvestasi pada perusahaan-perusahaan yang menarik minatnya baik dimasa kini maupun dimasa mendatang

2. Bagi Masyarakat umum

Kajian ini dapat digunakan sebagai penambah pengetahuan mengenai kebijakan deviden didalam sebuah perusahaan. Walaupun setiap kebijakan didalam sebuah perusahaan berbeda-beda

3. Bagi Penulis

Kajian ini sangat bermanfaat bagi penulis. Menambah wawasan pengetahuan diluar kampus yang sesuai dengan program studi. Penulis dapat lebih mengerti menambah pengetahuan mengenai kebijakan deviden dan memahami. Sehingga diharapkan dapat diterapkan di dunia kerja apabila sudah bekerja di sebuah perusahaan

4. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi Universitas Sultan Agung Semarang sebagai bahan analisis proses kegiatan. Dapat digunakan sebagai bahan referensi dan kerangka acuan dalam memahami masalah yang sama. Serta sebagai sarana untuk mengukur sejauh mana pemahaman

dan penguasaan materi kuliah yang diberikan selama proses perkuliahan di Universitas Sultan Agung Semarang.